

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT) adalah satuan kerja yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Deputi bidang Sains dan Aplikasi Teknologi Nuklir, Badan Tenaga Nuklir Nasional. PSTNT dibentuk berdasarkan Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional No.14 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Tenaga Nuklir Nasional. Penelitian, pengembangan dan pemanfaatan sains dan teknologi nuklir terapan yang dilaksanakan oleh PSTNT diarahkan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kontribusi iptek nuklir, serta meningkatkan ketersediaan sumber daya iptek nuklir yang berkualitas, baik SDM, maupun sarana dan prasarana.

Dengan terbentuknya Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA) pada tahun 1957, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1958, maka pemerintah pada tanggal 5 Desember 1958 meningkatkan status Panitia Negara untuk Pengukuran Radioaktiviteit (berstatus sebagai lembaga penasihat) menjadi lembaga baru yang dapat merealisasikan pelaksanaan program nuklir di Indonesia, Yaitu

Lembaga Tenaga Atom (LTA) dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal. Dirjen LTA dirangkap oleh Menteri Kesehatan Bapak Prof. G.A. Siwabessy.

Terbentuknya LTA memperoleh tanggapan dari para tenaga pengajar Bagian Fisika, Fakultas Ilmu Pasti dan Alam, UI Bandung (sekarang ITB), karena LTA yang baru dibentuk membutuhkan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, maka mulailah perekrutan tenaga pengajar dan mahasiswa untuk dikirim keluar negeri untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang nuklir. Beberapa dari mereka dikirim ke Amerika di berbagai universitas pusat penelitian dan pengembangan nuklir, serta untuk training pada pabrik pemasok calon reaktor pertama di Indonesia, Reaktor TRIGA Mark II, yaitu di General Atomic di San Diego, California. Berdasarkan Undang-undang No.31 tahun 1964, LTA diubah menjadi Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), dan terakhir, berdasarkan Keppres No. 197 tahun 1998, diubah lagi menjadi Badan Tenaga Nuklir Nasional tanpa merubah singkatan, tetap BATAN.

4.1.2.1 Gambaran Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2014 di PSTNT BATAN Bandung

Laporan Keuangan yang dimiliki oleh PSTNT BATAN Bandung antara lain Laporan Neraca, Laporan Operasional, Laporan Aliran Kas, Laporan Ekuitas dan Laporan Realisasi Anggaran. Adapun

Laporan Realisasi Anggaran di PSTNT BATAN Bandung pada tahun 2014 antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.1
Laporan Realisasi Anggaran tahun 2014
PUSAT SAINS DAN TEKNOLOGI NUKLIR TERAPAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 2014 & 2013

URAIAN	31 DESEMBER 2013	30 JUNI 2014		%	31 DESEMBER 2014		%
		ANGGARAN	REALISASI		ANGGARAN	REALISASI	
PENDAPATAN NEGARA							
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	751.189.756	472.825.000	55.971.647	11,84	472.825.000	250.270.475	52,93
JUMLAH PENDAPATAN	751.189.756	472.825.000	55.971.647	11,84	472.825.000	250.270.475	52,93
BELANJA NEGARA							
Rupiah Murni							
1. Belanja Pegawai	17.805.484.089	21.169.000.000	7.298.535.760	34,48	19.530.789.000	17.461.603.818	89,41
2. Belanja Barang	6.898.733.424	6.904.760.000	1.903.404.679	27,57	6.436.685.000	5.845.748.152	90,82
3. Belanja Modal	4.076.755.950	7.923.237.000	243.895.000	3,08	7.937.187.000	7.650.427.000	96,39
Jumlah Belanja RM	28.780.973.463	35.996.997.000	9.445.835.439	26,24	33.904.661.000	30.957.778.970	91,31
Hibah							
1. Belanja Barang	-	-	-	0,00	-	-	0,00
2. Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Belanja Hibah	-	-	-	0,00	-	-	0,00
JUMLAH BELANJA	28.780.973.463	35.996.997.000	9.445.835.439	26,24	33.904.661.000	30.957.778.970	91,31

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran PSTNT BATAN Bandung diolah kembali oleh penulis

Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada Juni 2014 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 55.971.647 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 11,84%. Sedangkan Belanja Negara per Juni 2014 untuk Belanja Pegawai sebesar 7.298.535.760 terhadap anggaran

21.169.000.000 target pencapaian sebesar 34,48%. Belanja Barang sebesar 1.903.404.679 terhadap anggaran 6.904.769.000 target pencapaian 27,57% dan Belanja Modal sebesar 243.895.000 terhadap anggaran 7.923.237.000 target pencapaian sebesar 3,08%.

Sedangkan pada Desember 2014 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 250.270.475 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 52,93%. Sedangkan Belanja Negara per Desember 2014 untuk Belanja Pegawai sebesar 17.461.603.818 terhadap anggaran 19.530.789.000 target pencapaian sebesar 89,41%. Belanja Barang sebesar 5.845.748.152 terhadap anggaran 6.436.685.000 target pencapaian 90,82% dan Belanja Modal sebesar 7.650.427.000 terhadap anggaran 7.937.187.000 target pencapaian sebesar 96,39%. Beberapa anggaran mengalami perubahan dari bulan Juni disebabkan karena adanya revisi perubahan pagu anggaran setiap tinjauan anggaran per semester.

Berdasarkan rasio efisiensi menurut Mardiasmo (2014:133) menyebutkan bahwa perhitungan efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Dari hasil rasio tersebut penulis menganalisa efisiensi dari Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2014, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Efisiensi

Jenis Belanja	Hasil Perhitungan semester 1 tahun 2014	Hasil Perhitungan semester 2 tahun 2014
Belanja Pegawai	13,040%	6,977%
Belanja Barang	3,401%	2,336%
Belanja Modal	436%	3,057%
Belanja Hibah	0,00%	0,00%

Sumber : Olahan Penulis 2019

Setelah melakukan perhitungan, penulis melakukan segmentasi kriteria efisiensi berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.3
Kriteria dalam Efisiensi

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100% ke atas	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup
60% - 80%	Efisien
Dibawah 60%	Sangat Efisien

Sumber: Depdagri, Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996.
Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan

Sehingga hasil yang didapatkan adalah pada Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2014 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 13,040% Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 3,401% Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 436% Tidak Efisien, hal ini terjadi dikarenakan pada periode Juni 2014, Belanja Modal belum dapat terserap secara keseluruhan, mengingat dalam periode masih dalam pertengahan tahun.

Sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran per Desember 2014 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 6,977% Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 2,336% Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 3,057% Sangat Efisien.

4.1.2.2 Gambaran Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2015 di PSTNT BATAN Bandung

Tabel 4.4
Laporan Realisasi Anggaran tahun 2015
PUSAT SAINS DAN TEKNOLOGI NUKLIR TERAPAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 2015 & 2014

URAIAN	31 DESEMBER 2014	30 JUNI 2015		%	31 DESEMBER 2015		%
		ANGGARAN	REALISASI		ANGGARAN	REALISASI	
PENDAPATAN NEGARA							
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	250.270.475	472.825.000	109.483.148	23,16	472.825.000	388.478.091	82,16
JUMLAH PENDAPATAN	250.270.475	472.825.000	109.483.148	23,16	472.825.000	388.478.091	82,16
BELANJA NEGARA							
Rupiah Murni							
1. Belanja Pegawai	17.461.603.818	21.379.306.000	7.945.391.762	37,16	21.379.306.000	20.007.247.239	93,58
2. Belanja Barang	5.843.748.152	8.638.469.000	3.134.639.368	36,29	8.840.638.000	8.041.235.060	90,96
3. Belanja Modal	7.650.427.000	5.918.190.000	763.799.000	12,91	5.716.021.000	5.646.753.599	98,79
Jumlah Belanja RM	30.955.778.970	35.935.965.000	11.843.830.130	32,96	35.935.965.000	33.695.235.898	93,76
Hibah							
1. Belanja Barang	2.000.000	-	-	0,00	67.509.000	67.508.053	100,00
2. Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Belanja Hibah	2.000.000	-	-	0,00	67.509.000	67.508.053	100,00
JUMLAH BELANJA	30.957.778.970	35.935.965.000	11.843.830.130	32,96	36.003.474.000	33.762.743.951	93,78

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran PSTNT BATAN Bandung diolah kembali oleh penulis

Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada Juni 2015 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak

sebesar 109.483.148 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 23,16%. Sedangkan Belanja Negara per Juni 2015 untuk Belanja Pegawai sebesar 7.945.391.762 terhadap anggaran 21.379.306.000 target pencapaian sebesar 37,16%. Belanja Barang sebesar 3.134.639.368 terhadap anggaran 8.638.469.000 target pencapaian 36,29% dan Belanja Modal sebesar 763.799.000 terhadap anggaran 5.918.190.000 target pencapaian sebesar 12,91%.

Sedangkan pada Desember 2015 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 388.478.091 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 82,16%. Sedangkan Belanja Negara per Desember 2015 untuk Belanja Pegawai sebesar 20.007.247.239 terhadap anggaran 21.379.306.000 target pencapaian sebesar 93,58%. Belanja Barang sebesar 8.041.235.060 terhadap anggaran 8.840.638.000 target pencapaian 90,96% dan Belanja Modal sebesar 5.646.753.599 terhadap anggaran 5.716.021.000 target pencapaian sebesar 98,79%. Pada akhir tahun 2015 terdapat Hibah Belanja Barang senilai 67.508.053 terhadap anggaran 67.509.000 sehingga target pencapaian sebesar 100%. Beberapa anggaran mengalami perubahan dari bulan Juni disebabkan karena adanya revisi perubahan pagu anggaran setiap tinjauan anggaran per semester.

Berdasarkan rasio efisiensi menurut Mardiasmo (2014:133) menyebutkan bahwa perhitungan efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Dari hasil rasio tersebut penulis menganalisa efisiensi dari Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2015, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Efisiensi

Jenis Belanja	Hasil Perhitungan Semester 1 tahun 2015	Hasil Perhitungan Semester 2 tahun 2015
Belanja Pegawai	7,257 %	5,150%
Belanja Barang	2,863 %	2,070%
Belanja Modal	698 %	1,454%
Hibah Belanja Barang	0,00%	17,38%

Sumber : Olahan Penulis (2019)

Sehingga hasil yang didapatkan adalah pada Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2015 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 7,257 % Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 2,863 % Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 698 % Tidak Efisien, hal ini terjadi dikarenakan pada periode Juni 2015, Belanja Modal belum dapat terserap secara keseluruhan, mengingat dalam periode masih dalam pertengahan tahun.

Sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran per Desember 2015 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 5,150% Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 2,070% Sangat Efisien, Belanja Modal dikategorikan 1,454% Sangat Efisien dan Hibah Belanja Barang dikategorikan 17,38% Sangat Efisien.

4.1.2.3 Gambaran Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2016 di PSTNT BATAN Bandung

Tabel 4.6
Laporan Realisasi Anggaran tahun 2016
PUSAT SAINS DAN TEKNOLOGI NUKLIR TERAPAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 2016 & 2015

URAIAN	31 DESEMBER 2015	30 JUNI 2016		%	31 DESEMBER 2016		%
		ANGGARAN	REALISASI		ANGGARAN	REALISASI	
PENDAPATAN NEGARA							
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	388.478.091	469.325.000	137.800.570	29,36	469.325.000	320.216.257	68,23
JUMLAH PENDAPATAN	388.478.091	469.325.000	137.800.570	29,36	469.325.000	320.216.257	68,23
BELANJA NEGARA							
Rupiah Murni							
1. Belanja Pegawai	20.007.247.239	20.952.326.000	9.990.762.715	47,68	20.641.465.000	20.228.290.761	98,00
2. Belanja Barang	8.041.235.060	8.767.057.000	3.227.956.659	36,82	8.135.805.000	7.721.425.860	94,91
3. Belanja Modal	5.646.753.599	5.190.994.000	723.896.379	13,95	4.554.278.000	4.304.270.829	94,51
Jumlah Belanja RM	33.695.235.898	34.910.377.000	13.942.615.753	39,94	33.331.548.000	32.253.987.450	96,77
Hibah							
1. Belanja Barang	67.508.053	-	-	-	28.971.000	28.970.169	100,00
2. Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Belanja Hibah	67.508.053	-	-	-	28.971.000	28.970.169	100,00
JUMLAH BELANJA	33.762.743.951	34.910.377.000	13.942.615.753	39,94	33.360.519.000	32.282.957.619	96,77

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran PSTNT BATAN Bandung diolah kembali oleh penulis

Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada Juni 2016 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 137.800.570 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 29,36%. Sedangkan Belanja Negara per Juni 2016 untuk Belanja Pegawai sebesar 9.990.762.715 terhadap anggaran 20.952.326.000 target pencapaian sebesar 47,68%. Belanja Barang sebesar 3.227.956.659 terhadap anggaran 8.767.057.000 target

pencapaian 36,82% dan Belanja Modal sebesar 723.896.379 terhadap anggaran 5.190.994.000 target pencapaian sebesar 13,95%.

Sedangkan pada Desember 2016 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 320.216.257 terhadap anggaran 469.325.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 68,23%. Sedangkan Belanja Negara per Desember 2016 untuk Belanja Pegawai sebesar 20.228.290.761 terhadap anggaran 20.641.465.000 target pencapaian sebesar 98,00%. Belanja Barang sebesar 7.721.425.860 terhadap anggaran 8.135.805.000 target pencapaian 94,91% dan Belanja Modal sebesar 4.304.270.829 terhadap anggaran 4.554.278.000 target pencapaian sebesar 94,51%. Pada akhir tahun 2016 terdapat Hibah Belanja Barang senilai 28.970.169 terhadap anggaran 28.971.000 sehingga target pencapaian sebesar 100%. Beberapa anggaran mengalami perubahan dari bulan Juni disebabkan karena adanya revisi perubahan pagu anggaran setiap tinjauan anggaran per semester.

Berdasarkan rasio efisiensi menurut Mardiasmo (2014:133) menyebutkan bahwa perhitungan efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Dari hasil rasio tersebut penulis menganalisa efisiensi dari Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2016, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Efisiensi

Jenis Belanja	Hasil Perhitungan semester 1 tahun 2016	Hasil Perhitungan semester 2 tahun 2016
Belanja Pegawai	7,250 %	6,317 %
Belanja Barang	2,342 %	2,411 %
Belanja Modal	525 %	1,344 %
Hibah Belanja Negara	0,00%	9,05%

Sumber : Olahan Penulis 2019

Sehingga hasil yang didapatkan adalah pada Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2016 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 7,250% Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 2,342% Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 525% Tidak Efisien, hal ini terjadi dikarenakan pada periode Juni 2016, Belanja Modal belum dapat terserap secara keseluruhan, mengingat dalam periode masih dalam pertengahan tahun.

Sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran per Desember 2016 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 6,317 % Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 2,411 % Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 1,344 % Sangat Efisien, dan Hibah Belanja Barang 9,05% Sangat Efisien.

4.1.2.4 Gambaran Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2017 di PSTNT BATAN Bandung

Tabel 4.8
Laporan Realisasi Anggaran tahun 2017
PUSAT SAINS DAN TEKNOLOGI NUKLIR TERAPAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 2017 & 2016

URAIAN	31 DESEMBER 2016	30 JUNI 2017		%	31 DESEMBER 2017		%
		ANGGARAN	REALISASI		ANGGARAN	REALISASI	
PENDAPATAN NEGARA							
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	320.216.257	472.825.000	97.405.992	20,60	472.825.000	435.904.279	92,19
JUMLAH PENDAPATAN	320.216.257	472.825.000	97.405.992	20,60	472.825.000	435.904.279	92,19
BELANJA NEGARA							
Rupiah Murni							
1. Belanja Pegawai	20.228.290.761	21.473.419.000	8.682.909.132	40,44	21.473.419.000	18.894.929.378	87,99
2. Belanja Barang	7.721.425.860	6.281.012.000	2.983.284.316	47,50	6.281.012.000	6.723.814.618	107,05
3. Belanja Modal	4.304.270.829	975.815.000	540.861.000	55,43	975.815.000	907.197.000	92,97
Jumlah Belanja RM	32.253.987.450	28.730.246.000	12.207.054.448	42,49	28.730.246.000	26.525.940.996	92,33
Hibah							
1. Belanja Barang	28.970.169	-	-	0,00	61.370.000	61.370.000	100,00
2. Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Belanja Hibah	28.970.169	-	-	0,00	61.370.000	61.370.000	100,00
JUMLAH BELANJA	32.282.957.619	28.730.246.000	12.207.054.448	42,49	28.791.616.000	26.587.310.996	92,34

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran PSTNT BATAN Bandung diolah kembali oleh penulis

Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada Juni 2017 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 97.405.992 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 20,60%. Sedangkan Belanja Negara per Juni 2017 untuk Belanja Pegawai sebesar 8.682.909.132 terhadap anggaran 21.473.419.000 target pencapaian sebesar 40,44%. Belanja Barang sebesar 2.983.284.316 terhadap anggaran 6.281.012.000 target

pencapaian 47,50% dan Belanja Modal sebesar 540.861.000 terhadap anggaran 975.815.000 target pencapaian sebesar 55,43%.

Sedangkan pada Desember 2017 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 435.904.279 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 92,19%. Sedangkan Belanja Negara per Desember 2017 untuk Belanja Pegawai sebesar 18.894.929.378 terhadap anggaran 21.473.419.000 target pencapaian sebesar 87,99%. Belanja Barang sebesar 6.723.814.618 terhadap anggaran 6.281.012.000 target pencapaian 107,05% dan Belanja Modal sebesar 907.197.000 terhadap anggaran 975.815.000 target pencapaian sebesar 92,97%. Pada akhir tahun 2017 terdapat Hibah Belanja Barang senilai 61.370.000 terhadap anggaran 61.370.000 sehingga target pencapaian sebesar 100%. Beberapa anggaran mengalami perubahan dari bulan Juni disebabkan karena adanya revisi perubahan pagu anggaran setiap tinjauan anggaran per semester.

Berdasarkan rasio efisiensi menurut Mardiasmo (2014:133) menyebutkan bahwa perhitungan efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Dari hasil rasio tersebut penulis menganalisa efisiensi dari Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2017, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Efisiensi

Jenis Belanja	Hasil Perhitungan semester 1 tahun 2017	Hasil Perhitungan semester 2 tahun 2017
Belanja Pegawai	8,914 %	4,335 %
Belanja Barang	3,063 %	1,542 %
Belanja Modal	555 %	208 %
Hibah Belanja Negara	0,00%	14,08%

Sumber : Olahan Penulis (2019)

Sehingga hasil yang didapatkan adalah pada Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2017 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 8,914 % Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 3,063 % Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 555 % Tidak Efisien, hal ini terjadi dikarenakan pada periode Juni 2017, Belanja Modal belum dapat terserap secara keseluruhan, mengingat dalam periode masih dalam pertengahan tahun.

Sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran per Desember 2017 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 4,335% Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 1,542% Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 208 % Tidak Efisien, dan Hibah Belanja Barang dikategorikan 14 % Sangat Efisien.

4.1.2.5 Gambaran Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2018 di PSTNT BATAN Bandung

Tabel 4.10
Laporan Realisasi Anggaran tahun 2018
PUSAT SAINS DAN TEKNOLOGI NUKLIR TERAPAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 2018 & 2017

URAIAN	31 DESEMBER 2017	30 JUNI 2018		%	31 DESEMBER 2018		%
		ANGGARAN	REALISASI		ANGGARAN	REALISASI	
PENDAPATAN NEGARA							
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	435.904.279	472.825.000	81.609.327	17,26	472.825.000	184.672.277	39,06
JUMLAH PENDAPATAN	435.904.279	472.825.000	81.609.327	17,26	472.825.000	184.672.277	39,06
BELANJA NEGARA							
Rupiah Murni							
1. Belanja Pegawai	18.894.929.378	21.095.960.000	8.907.165.640	42,22	21.095.960.000	18.698.995.271	88,64
2. Belanja Barang	6.723.814.618	7.634.938.000	1.819.635.357	23,83	7.634.938.000	7.047.327.343	92,30
3. Belanja Modal	907.197.000	5.903.776.000	336.506.500	5,70	5.903.776.000	5.708.750.817	96,70
Jumlah Belanja RM	26.525.940.996	34.634.674.000	11.063.307.497	31,94	34.634.674.000	31.455.073.431	90,82
Hibah							
1. Belanja Barang	61.370.000	66.779.000	66.496.000	99,58	66.779.000	66.496.000	99,58
2. Belanja Modal	-	45.850.000	45.850.000	100,00	45.850.000	45.850.000	100,00
Jumlah Belanja Hibah	61.370.000	112.629.000	112.346.000	99,75	112.629.000	112.346.000	99,75
JUMLAH BELANJA	26.587.310.996	34.747.303.000	11.175.653.497	32,16	34.747.303.000	31.567.419.431	90,85

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran PSTNT BATAN Bandung diolah kembali oleh penulis

Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada Juni 2018 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 81.609.327 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 17,26%. Sedangkan Belanja Negara per Juni 2018 untuk Belanja Pegawai sebesar 8.907.165.640 terhadap anggaran 21.095.960.000 target pencapaian sebesar 42,22%. Belanja Barang

sebesar 1.819.635.357 terhadap anggaran 7.634.938.000 target pencapaian 23,83% dan Belanja Modal sebesar 336.506.500 terhadap anggaran 5.903.776.000 target pencapaian sebesar 5,70%.

Sedangkan pada Desember 2018 PSTNT BATAN Bandung memiliki realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 184.672.277 terhadap anggaran 472.825.000, sehingga memiliki target pencapaian sebesar 39,06%. Sedangkan Belanja Negara per Desember 2018 untuk Belanja Pegawai sebesar 18.698.995.271 terhadap anggaran 21.095.960.000 target pencapaian sebesar 88,64%. Belanja Barang sebesar 7.047.327.343 terhadap anggaran 7.634.938.000 target pencapaian 92,30 % dan Belanja Modal sebesar 5.708.750.817 terhadap anggaran 5.903.776.000 target pencapaian sebesar 96,70%. Pada akhir tahun 2017 terdapat Hibah Belanja Barang senilai 66.496.000 terhadap anggaran 66.779.000 sehingga target pencapaian sebesar 99,58% dan Hibah Belanja Modal senilai 45.850.000 terhadap anggaran 45.850.000 sehingga target pencapaian sebesar 100%. Beberapa anggaran mengalami perubahan dari bulan Juni disebabkan karena adanya revisi perubahan pagu anggaran setiap tinjauan anggaran per semester. Hal ini terjadi dikarenakan pada periode Desember 2018, Belanja Modal belum dapat terserap secara keseluruhan, mengingat dalam periode masih dalam pertengahan tahun.

Berdasarkan rasio efisiensi menurut Mardiasmo (2014:133) menyebutkan bahwa perhitungan efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Dari hasil rasio tersebut penulis menganalisa efisiensi dari Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2018, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Efisiensi

Jenis Belanja	Hasil Perhitungan semester 1 tahun 2018	Hasil Perhitungan semester 2 tahun 2018
Belanja Pegawai	10,914 %	10,126 %
Belanja Barang	2,230 %	3,816 %
Belanja Modal	412 %	3,091 %
Hibah Belanja Negara	0,00%	36,01%
Hibah Belanja Modal	0,00%	24,83%

Sumber : Olahan Penulis (2019)

Sehingga hasil yang didapatkan adalah pada Laporan Realisasi Anggaran per Juni 2018 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 10,914 % Sangat Efisien, Belanja Barang dikategorikan 2,230 % Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 412 % Tidak Efisien hal ini terjadi dikarenakan pada periode Juni 2018, Belanja Modal belum dapat terserap secara keseluruhan, mengingat dalam periode masih dalam pertengahan tahun. Hibah Belanja Barang dikategorikan 36 % Sangat Efisien, Hibah Belanja Modal dikategorikan 25 % Sangat Efisien.

Sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran per Desember 2018 untuk Belanja Pegawai dikategorikan 10,126 % Sangat Efisien, Belanja

Barang dikategorikan 3,816 % Sangat Efisien, dan Belanja Modal dikategorikan 3,091 % Sangat Efisien, Hibah Belanja Barang dikategorikan 36,01 % Sangat Efisien, Hibah Belanja Modal dikategorikan 24,83 % Sangat Efisien.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1.1 Analisis Efisiensi Belanja Negara periode 2014 – 2018 di PSTNT

BATAN Bandung

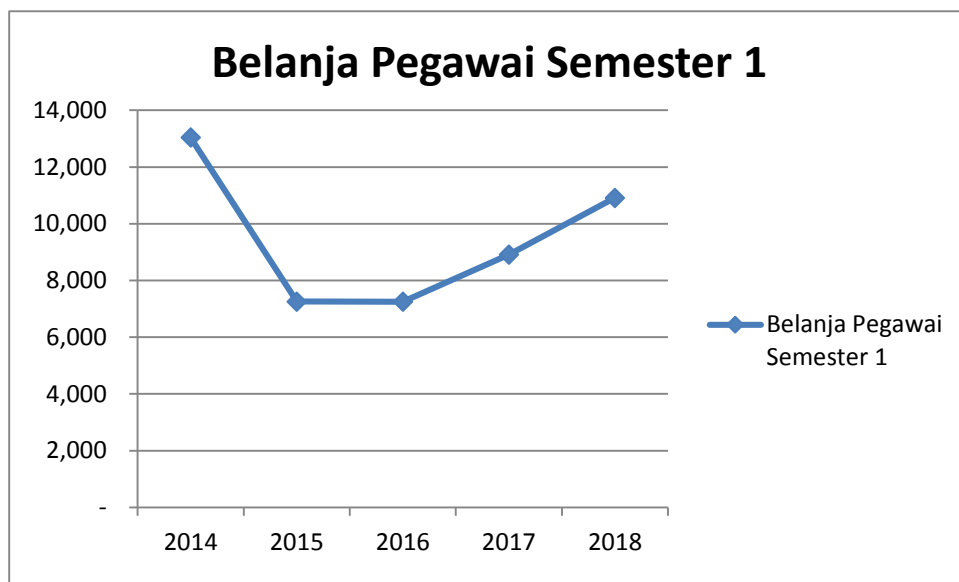
Hasil penelitian mengenai Efisiensi Belanja Negara periode 2014 -2018 di PSTNT BATAN Bandung per semester, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Efisiensi Belanja Negara periode 2014–2018 di PSTNT BATAN Bandung

Tahun	Semester	Efisiensi					Rata-rata
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Hibah Belanja Barang	Hibah Belanja Modal	
2014	Semester 1	13,040	3,401	436	-	-	150,81
2014	Semester 2	6,977	2,336	3,057	-	-	4,12
2015	Semester 1	7,257	2,863	698	-	-	236,04
2015	Semester 2	5,150	2,070	1,454	17,38	-	6,51
2016	Semester 1	7,250	2,342	525	-	-	178,2
2016	Semester 2	6,317	2,411	1,344	9,05	-	4,78
2017	Semester 1	8,914	3,063	555	-	-	188,99
2017	Semester 2	4,335	1,542	208	14,08	-	56,99
2018	Semester 1	10,914	2,230	412	-	-	141,71
2018	Semester 2	10,126	3,816	3,091	36,01	24,83	15,57
Rata-Rata		8,028	2,607	284,295	7,652	2,483	98,37
Nilai Tertinggi		13,040	3,816	698	36,01	24,83	236
Nilai Terendah		4,335	1,542	1,344	0	0	4,123

Sumber (Laporan Realisasi Anggaran diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai efisiensi dengan kategori Sangat Efisien di bawah 60 % terjadi pada Semester 2 tahun 2015, dan rata-rata nilai efisiensi dengan kategori Tidak Efisien di atas 100% terjadi pada Semester 1 tahun 2015. Adapun bentuk grafik dari tabel tersebut yang menunjukkan nilai efisiensi dapat terlihat pada grafik berikut ini :



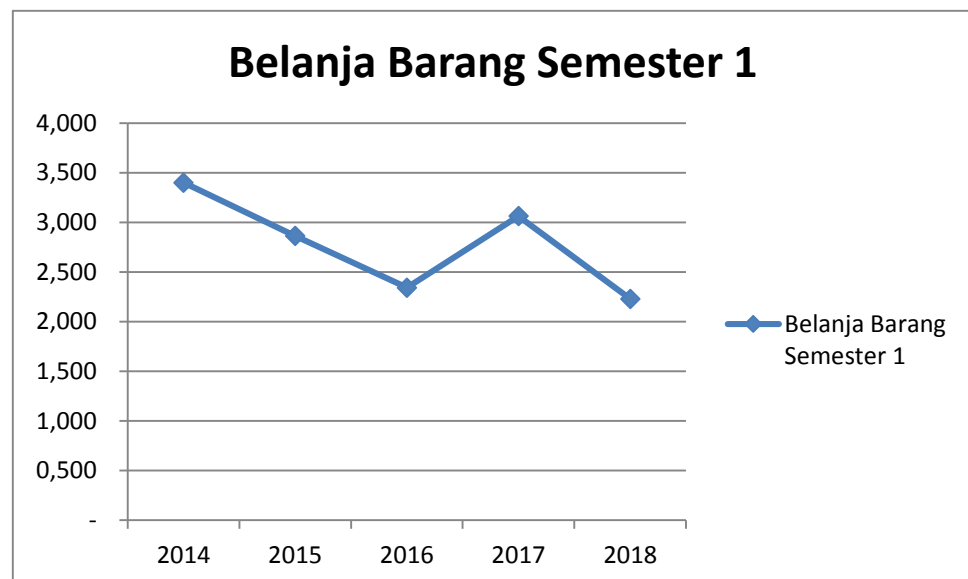
Gambar 4.1
Grafik Efisiensi Belanja Pegawai Semester 1

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat terlihat bahwa pada periode semester 1 nilai rata-rata untuk Belanja Pegawai mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2014 senilai 13,040 tahun 2015 turun dengan kriteria menambah Efisien bagi Belanja Negara senilai 7,257 dan stabil pada tahun 2016 senilai 7,250 kemudian naik dengan kriteria mengurangi Efisien senilai 8,914 dan pada tahun 2018 naik kembali dengan mengurangi nilai Efisien senilai 10,914.

Tabel 4.13
Analisis Deskriptif Efisiensi Belanja Pegawai Semester 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Pegawai	5	7.25	13.04	9.48	2.49824
Valid N (listwise)	5				

Adapun pada tabel di atas menunjukkan Belanja Negara memiliki nilai minimum rata-rata senilai 7,25 Nilai maksimum srata-rata senilai 13,04 Nilai Rata-rata 9,48 dan standard deviasi senilai 2,49824.



Gambar 4.2
Grafik Efisiensi Belanja Barang Semester 1

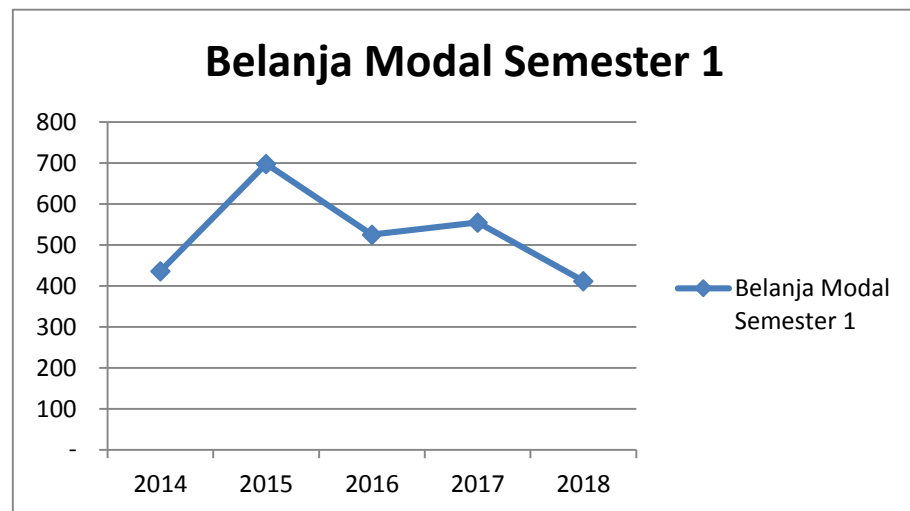
Berdasarkan gambar grafik di atas dapat terlihat bahwa pada periode semester 1 Belanja Barang cenderung mengalami penurunan dengan kriteria nilai Efisiensi semakin baik. Pada tahun 2014

Belanja Barang memiliki nilai 3,401 kemudian turun dengan peningkatan nilai Efisiensi sebesar 2,863 pada tahun 2015 dan berangsur turun dengan nilai Efisiensi yang baik senilai 2,342 dan pada tahun 2016 meningkat dengan nilai Efisiensi menurun senilai 3,063 dan kembali turun dengan nilai Efisiensi meningkat senilai 2,230.

Tabel 4.14
Analisis Deskriptif Efisiensi Belanja Barang Semester 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Barang	5	2.23	3.40	2.78	0.49167
Valid N (listwise)	5				

Sedangkan berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa rata-rata nilai minimum Belanja Barang semester 1 senilai 2,23 dengan nilai maksimum senilai 3,40 dan rata-rata senilai 2,78. Hasil untuk standard deviasi senilai 0,49167.

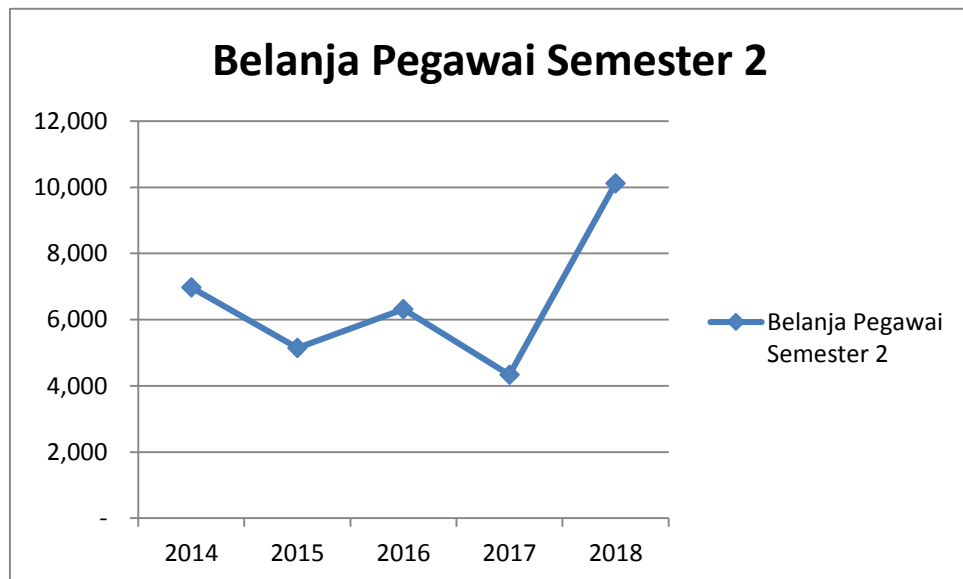


Gambar 4.3
Grafik Efisiensi Belanja Modal Semester 1

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan Efisiensi Belanja Modal Semester satu mengalami nilai yang fluktuatif dengan mayoritas nilai yang tinggi sehingga adapun kriterianya di kategorikan sebagai tidak efisien, pada tahun 2014 nilai Belanja Modal memiliki nilai 436 kemudian naik menjadi 698 pada tahun 2015, dan turun pada tahun 2016 senilai 525 kemudian stabil pada tahun 2017 dengan nilai 555 dan turun pada tahun 2018 senilai 412.

Tabel 4.15
Analisis Deskriptif Efisiensi Belanja Modal Semester 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Modal	5	412	698	525.2	113.48877
Valid N (listwise)	5				



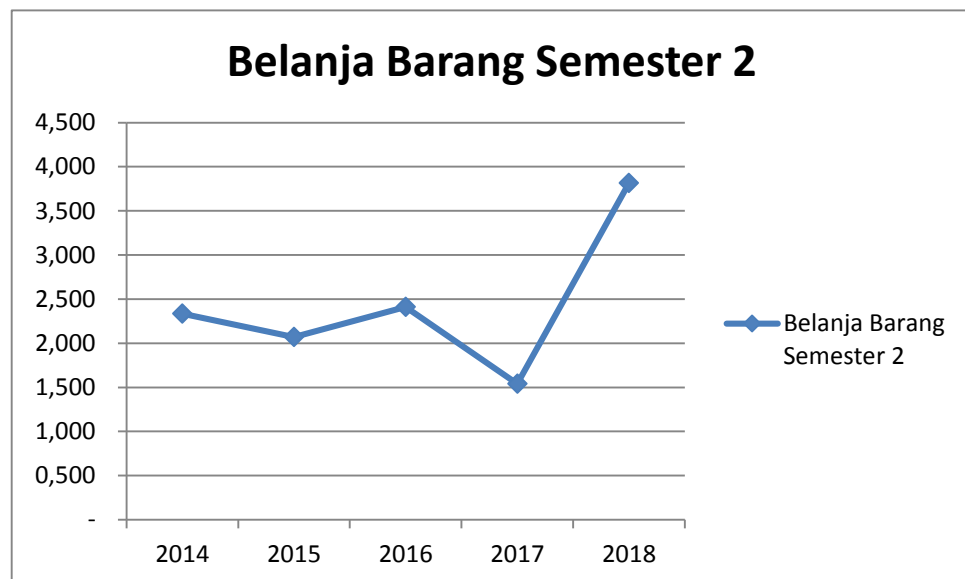
Gambar 4.4
Grafik Efisiensi Belanja Pegawai Semester 2

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat terlihat gambaran nilai rasio efisiensi yang mengalami perubahan fluktuatif menuju tingkat efisiensi yang tidak baik. Pada tahun 2014 Belanja Pegawai semester 2 memiliki nilai 6,977 yang kemudian pada tahun 2015 turun dengan nilai efisiensi yang semakin baik dengan nilai 5,150. Kembali naik pada tahun 2016 dengan nilai 6,317 dan menurun dengan nilai efisiensi yang lebih baik senilai 4,335. Pada tahun 2018 ditutup dengan nilai rasio efisiensi senilai 10,126.

Tabel 4.16
Analisis Deskriptif Efisiensi Belanja Pegawai Semester 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Pegawai	5	4.335	10.126	6.581	2.22968
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai minimum untuk Belanja Pegawai semester 2 senilai 4,335 nilai maksimal senilai 10,126 dan rata-rata senilai 6,581. Juga standard deviasi senilai 2,22968.



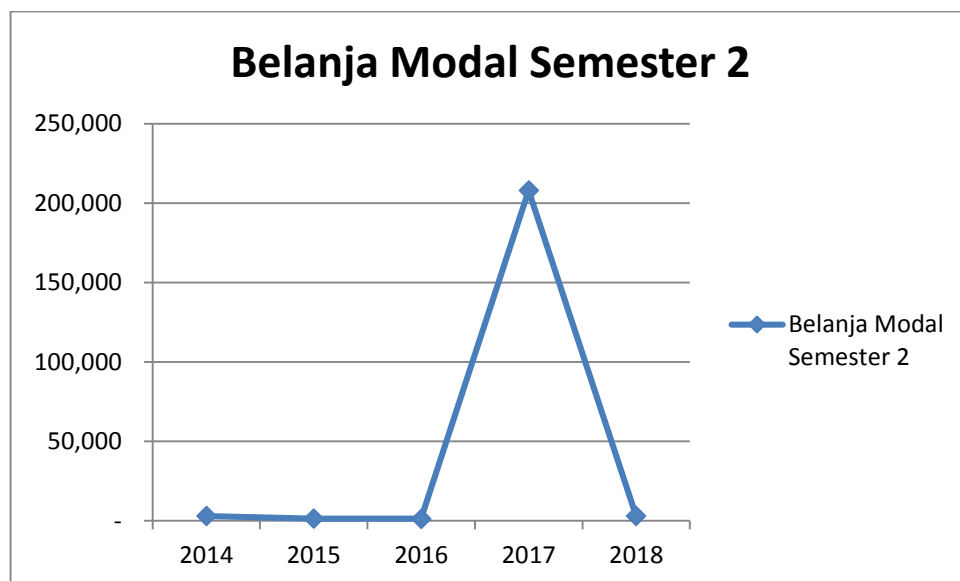
Gambar 4.5
Grafik Belanja Barang Semester 2

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat terlihat bahwa Belanja Barang semester 2 memiliki nilai yang cukup baik pada tahun 2014 sampai 2017 dengan nilai masing-masing yaitu 2,336 ; 2,070 ; 2,411 ; 1,542 dan pada penutupan tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai efisiensi yang dikategorikan menurun senilai 3,816.

Tabel 4.17
Analisis Deskriptif Efisiensi Belanja Barang Semester 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Barang	5	1.542	3.816	2.435	0.84383
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Belanja Barang memiliki nilai minimal 1,542 ; nilai maksimal 3,816 dan nilai rata-rata senilai 2,435. Juga standard deviasi senilai 0,84383.



Gambar 4.6
Grafik Belanja Modal Semester 2

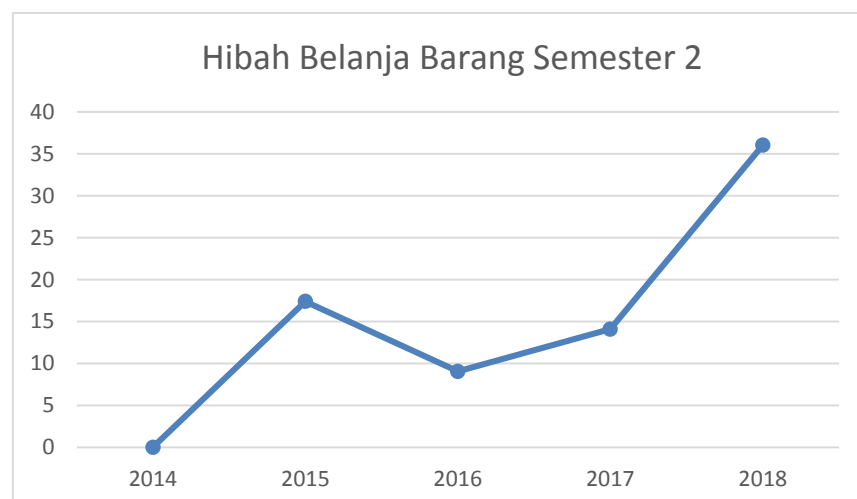
Berdasarkan gambar pada grafik di atas dapat terlihat bahwa nilai efisiensi untuk Belanja Modal pada semester 2 mengalami stabilisasi dengan kriteria sangat efisien pada tahun 2014-2016 dengan masing-masing nilai antara lain 3,057 ; 1,454 ; 1,344 hingga pada tahun 2017

mengalami kelonjakan yang signifikan senilai 208, hal ini diakibatkan karena serapan anggaran untuk belanja modal pada tahun 2017 tidak dapat terserap dengan baik dibanding dengan nilai penerimaan tahun berjalan. Kemudian kembali menjadi efisien pada tahun 2018 dengan nilai 5,678.

Tabel 4.18
Analisis Deskriptif Efisiensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Modal	5	1.344	208.	43.39	92.02405
Valid N (listwise)	5				

Pada tabel di atas dapat terlihat nilai untuk Belanja Modal memiliki nilai minimum senilai 1,3444 nilai maksimum senilai 208 dan nilai rata-rata senilai 43,39. Juga standard deviasi senilai 92,02405.



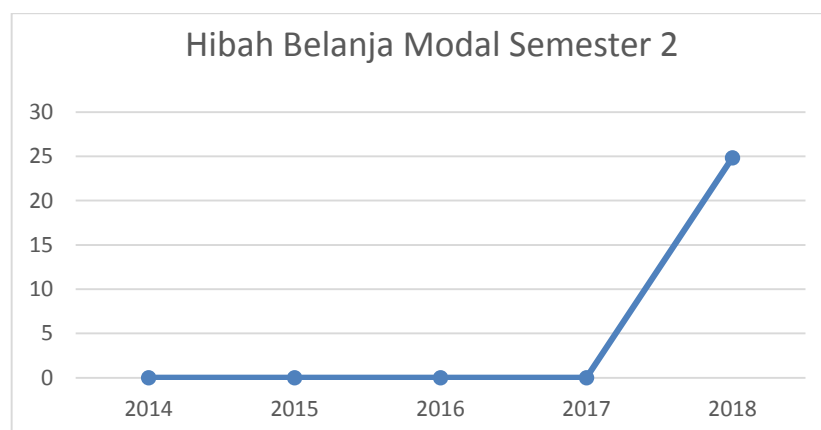
Gambar 4.7
Grafik Hibah Belanja Barang Semester 2

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Hibah Belanja Negara pada tahun 2014 tidak terdapat hibah, sampai pada semester 2 tahun 2015 terdapat hibah dengan tingkat efisiensi sebesar 17,38% atau kategori Sangat Efisien, pada tahun 2016 memiliki 9,05% kategori Sangat Efisien, pada tahun 2017 memiliki 14,08% kategori Sangat Efisien, dan pada tahun 2018 memiliki 36,01 atau Sangat Efisien.

Tabel 4.19
Analisis Deskriptif Efisiensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hibah Belanja Barang	5	0.000	36.01	7.652	11.76302
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Hibah Belanja Barang memiliki 5 data pada Semester 2 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimal 36,01 ditambah rata-rata senilai 7,652.



Gambar 4.8
Grafik Belanja Modal Semester 2

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Hibah Belanja Modal hanya terdapat pada periode semester 2 tahun 2018 dengan rasio sebesar 24,83% atau dikategorikan Sangat Efisien.

Tabel 4.20
Analisis Deskriptif Efisiensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hibah Belanja Modal	5	0.000	24.83	2.483	11.10431
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan Tabel di atas Hibah Belanja Modal terdapat nilai minimum sebesar 0,00 ; nilai maksimum 24,83 ; rata-rata 2,483 dan standar deviasi 11,10431.

4.2.1.2 Analisis Laporan Realisasi Anggaran periode 2014 – 2018 di PSTNT BATAN Bandung

Dalam penelitian ini setelah melakukan analisis terhadap Efisiensi Belanja Negara per masing-masing periode dengan indikator masing-masing, penulis kemudian menganalisis Laporan Realisasi Anggaran dengan rasio yang digunakan adalah membandingkan antara Realisasi dengan Anggaran instansi tersebut dari periode 2014 – 2018 dengan dibagi menjadi masing-masing semester.

Tabel 4.21
Ukuran Laporan Realisasi Anggaran periode 2014 – 2018 di PSTNT
BATAN Bandung

Tahun	Semester	Laporan Realisasi Anggaran					Rata-rata
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Hibah Belanja Barang	Hibah Belanja Modal	
2014	Semester 1	34,480	27,570	3,08	-	-	13,03
2014	Semester 2	89,410	90,82	96,39	-	-	55,32
2015	Semester 1	37,160	36,29	12,91	-	-	17,27
2015	Semester 2	93,580	90,96	98,79	100	-	76,67
2016	Semester 1	47,680	36,820	13,95	-	-	19,69
2016	Semester 2	98,000	94,910	94,51	100	-	77,48
2017	Semester 1	40,440	47,500	55,43	-	-	28,67
2017	Semester 2	87,590	107,050	92,97	100	-	77,52
2018	Semester 1	47,220	23,830	5,70	-	-	15,35
2018	Semester 2	88,640	92,300	96,70	99,58	100	95,44
Rata-Rata		66,4	64,8	57,0	39,96	10	47,63
Nilai Tertinggi		98	107	99	100	100	95,4
Nilai Terendah		34,480	23,830	3,080	0	0	13,03

Sumber : Laporan Keuangan PSTNT BATAN Bandung diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas mengenai ukuran Laporan Realisasi Anggaran periode 2014 -2018 di PSTNT BATAN Bandung, dapat terlihat bahwa nilai Belanja Pegawai memiliki nilai tertinggi senilai 98% pada semester 2 tahun 2016, Belanja Barang memiliki nilai tertinggi senilai 107% pada semester 2 tahun 2017, Belanja Modal memiliki nilai tertinggi senilai 99% pada semester 2 tahun 2015, Hibah Belanja Barang memiliki nilai tertinggi senilai 100% pada semester 2 tahun 2015, 2016, dan 2017, kemudian untuk Belanja Modal memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018 semester 2 dengan nilai 100%.

Sedangkan untuk nilai ukuran Laporan Realisasi Anggaran dapat terlihat nilai secara keseluruhan pada periode 2014 - 2018, dimana secara umum untuk nilai ukuran untuk Laporan Realisasi Anggaran tertinggi terdapat pada periode semester 2 tahun 2018 senilai 95,4%, sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada periode semester 1 tahun 2014 senilai 13,03%, dan untuk rata-rata senilai 47,63%. Berdasarkan Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22

Presentasi Kinerja Keuangan Laporan Keuangan Pemerintah

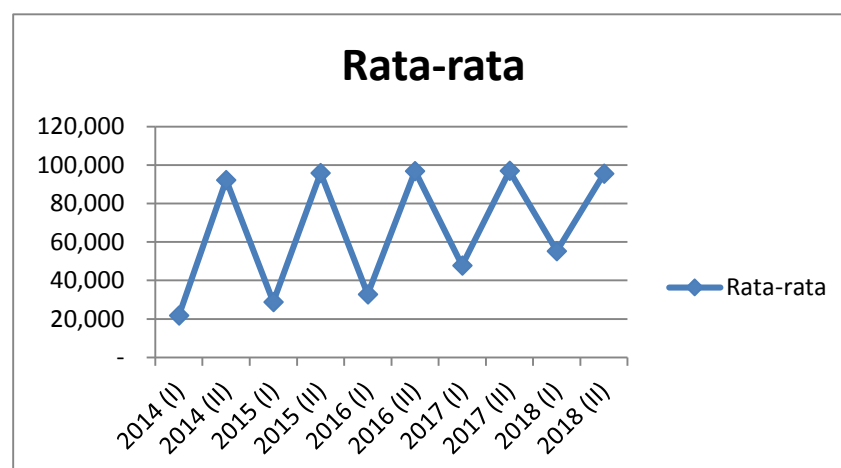
Presentasi Kinerja Keuangan	Kriteria
100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Di bawah dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan

Sehingga untuk rata – rata Belanja Pegawai selama lima tahun terakhir memiliki nilai 66,4% dengan kriteria “Kurang Efektif, Belanja Barang memiliki nilai 64,8% dengan kriteria “Kurang Efektif”, Belanja Modal memiliki nilai 57% dengan

kriteria “Tidak Efektif” Hibah Belanja Barang memiliki rata-rata nilai 39,96% “Tidak Efektif” dan Hibah Belanja Modal memiliki nilai 10 dengan kriteria “Tidak Efektif” selama rata-rata rentang 5 tahun. Namun demikian pada hasil akhir tiap penutupan tahun nilai kinerja Laporan Realisasi Anggaran selama lima tahun terakhir PSTNT BATAN Bandung memiliki kategori “Sangat Efektif” hal ini didasarkan karena perhitungan rasio di akhir tahun tidak sama dengan perhitungan rasio pada pertengahan tahun. Dimana banyaknya anggaran yang belum terserap di tengah tahun atau periodenya.

Adapun hasil dalam analisis perhitungan ukuran Laporan Realisasi Anggaran di atas, penulis membuat grafik secara keseluruhan (rata-rata) untuk memudahkan dalam menentukan titik-titik pada variabel terikat.



Gambar 4.9
Grafik Ukuran Laporan Realisasi Anggaran Periode 2014 – 2018

4.2.2 Analisis Verifikatif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji *t* masih meragukan, karena statistik uji *t* pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai *sig* atau signifikansi atau nilai efisiensi < 0.05 . Distribusi data diterima.
- b. Nilai *sig* atau signifikansi atau nilai efisiensi > 0.05 . Distribusi data tidak diterima.

Tabel 4.23

Hasil Pengujian Uji Normalitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-,001	,000		-3,105	,021
Belanja_Pegawai	,333	,000	,010	8386,033	,000
Belanja_Barang	,333	,000	,002	2187,845	,000
Belanja_Modal	,333	,000	,996	1210543,580	,000
Hibah_Belanja_Barang	,333	,000	,870	56874,545	,000
Hibah_Belanja_Modal	,333	,000	,920	124356,670	,000

a. Dependent Variable: LRA

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Signifikasi *sig constant* senilai 0,021; untuk Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal senilai 0,000 atau menunjukkan nilai di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat diterima dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi jika *durbin Watson* sebesar <1 dan >3 .

Berikut merupakan hasil perhitungan Uji Autokorelasi berupa tabel di bawah :

Tabel 4.24

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,7056	,750	,00021	1,670

a. Predictors: (Constant), Belanja_Modal, Belanja_Barang, Belanja_Pegawai

b. Dependent Variable: LRA

Berdasarkan hasil uji dari tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,670. Menunjukkan nilai > 1 dan < 3 sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

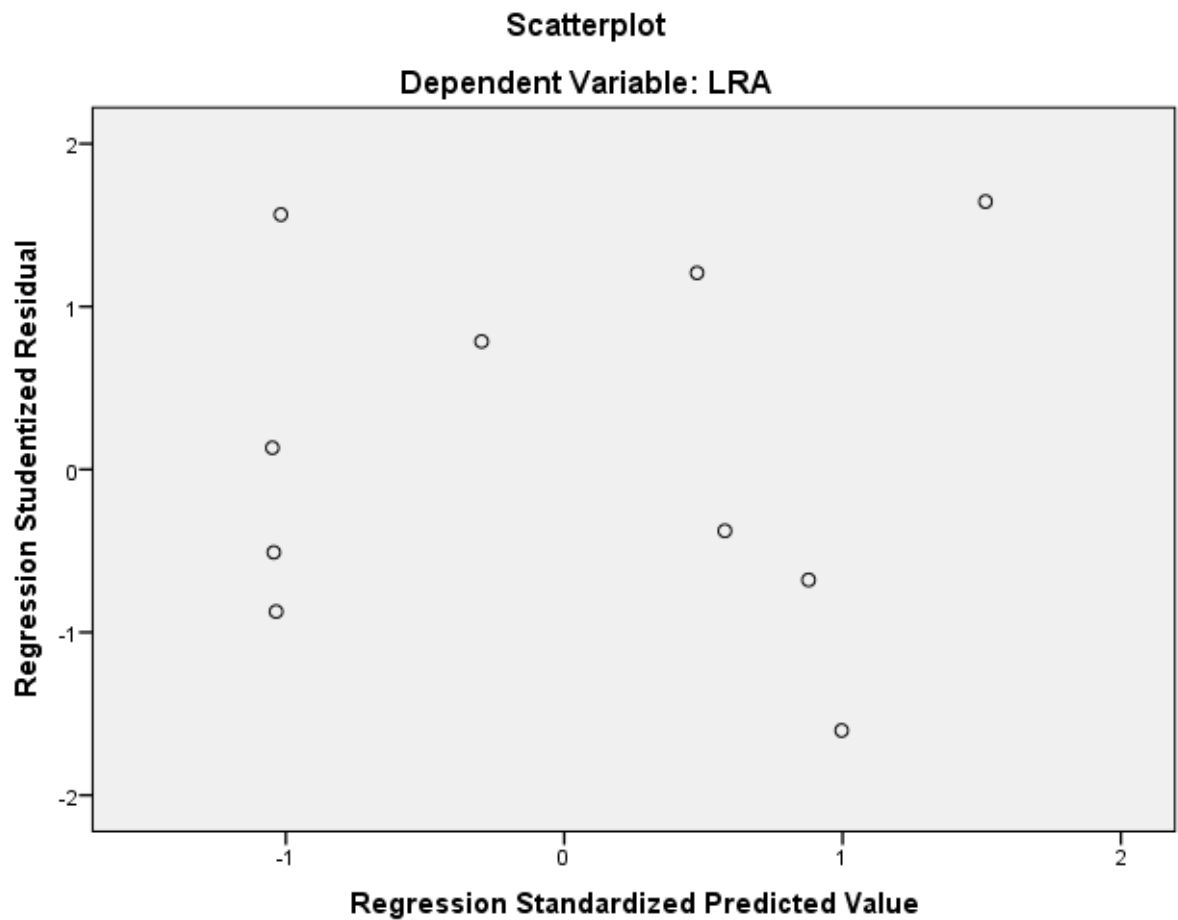
c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

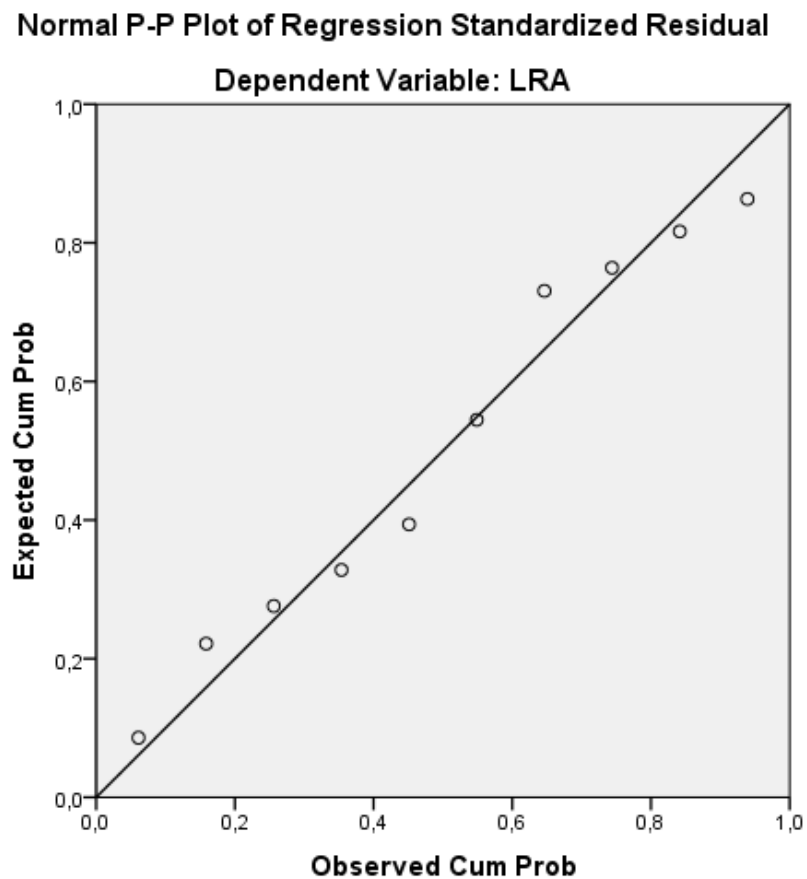
1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *Scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Gambar 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak, yang menunjukkan bahwa data yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homokedastisitas sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.



Gambar 4.11
Grafik Histogram

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan sebaran data dapat dikatakan normal *probability plots* menunjukkan distribusi normal, karena titik-titik mengikuti garis diagonal.

4.2.2.1 Pengaruh Efisiensi Belanja Negara Terhadap Laporan Realisasi Anggaran

a. Uji Analisis Regresi

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis Regresi Sederhana dimana kegunaannya untuk mengetahui hubungan Efisiensi Belanja Negara terhadap Laporan Realisasi Anggaran, dan merupakan alat ukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan perhitungan aplikasi SPSS diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Efisiensi Belanja Negara Terhadap Laporan Realisasi Anggaran

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,7056	,750	,00021	1,670

a. Predictors: (Constant), Belanja_Modal, Belanja_Barang, Belanja_Pegawai

b. Dependent Variable: LRA

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil output bahwa nilai koefisien sebesar 1,000 berarti mempunyai hubungan yang kuat positif antara Efisiensi Belanja Negara terhadap Laporan Realisasi Anggaran di PSTNT BATAN Bandung. Langkah pengujian analisis regresi sederhana sebagai berikut :

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : R = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara Efisiensi Belanja Negara terhadap Laporan Realisasi Anggaran di PSTNT BATAN Bandung)

$H_a : R \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara Efisiensi Belanja Negara terhadap Laporan Realisasi Anggaran di PSTNT BATAN Bandung)

2. Menentukan *level of significance*

Tingkat kesalahan yang dipergunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

3. Kriteria Pengujian

Nilai t tabel dihitung sebagai berikut

Nilai t tabel = $-t(\alpha/2; n-2)$

Nilai t tabel = $t(5\%/2 ; df (40-2) = t(2,5\%, df (38) = 2,0244$

Tabel 4.26
Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Analisis Regresi

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Belanja_Pegawai	9,390	9	,000	8,02800	6,0939	9,9621
Belanja_Barang	12,198	9	,000	2,60740	2,1238	3,0910
Belanja_Modal	3,305	9	,009	284,29460	89,7335	478,8557
Hibah_Belanja_Barang	8,547	9	,007	3,87646	5,87647	2,49875
Hibah_Belanja_Modal	10,987	9	,006	2,77650	2,20746	3,17586

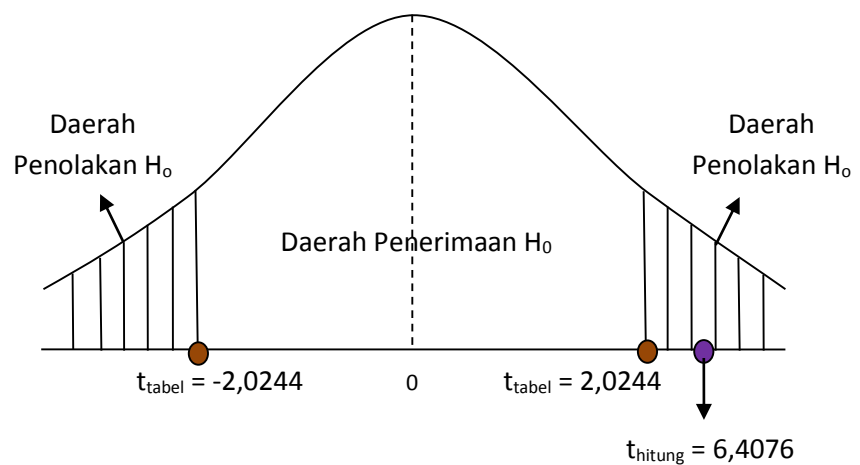
LRA	3,417	9	,008	98,30990	33,2172	163,4026
Rata-rata	7,0775	9	,005	98,30998	32,7921	163,8279
Minimum	3,305	9	0	2,6074	2,1238	2,49875
Maximum	12,198	9	0,009	284,2946	89,7335	478,8557

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan H_0 diterima jika $-2,0244 < t \text{ hitung} < 2,0244$ dan H_0 ditolak $t \text{ hitung} < -2,0244$ atau $t \text{ hitung} > 2,0244$.

Penulis melakukan perhitungan pengujian berdasarkan data tersebut, dimana perhitungan untuk menentukan hasil pengujiannya sebagai berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{7,0775 \sqrt{40-1}}{\sqrt{1-7,0775^2}} = 6,408$$

Dari hasil perhitungan tersebut terjadi H_0 ditolak karena $t \text{ hitung} = 6,408 > 2,0244$ dan dengan signifikansi sebesar 0,00425 atau di bawah dari 0,05 maka dapat dikatakan data variabel tersebut memiliki hubungan antara Efisiensi Belanja Negara terhadap Laporan Realiasi Anggaran pada periode 2014 – 2018 di PSTNT BATAN Bandung.



Gambar 4.12
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Analisis Regresi
Efisiensi Belanja Begara Terhadap Laporan Realisasi Anggaran

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat besar pengaruh dari variabel Efisiensi Belanja Negara terhadap Laporan Realisasi Anggaran. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.27
Analisis Koefisien Determinasi
Efisiensi Belanja Negara Terhadap Laporan Realisasi Anggaran

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,7056	,750	,00021	1,670

a. Predictors: (Constant), Belanja_Modal, Belanja_Barang, Belanja_Pegawai

b. Dependent Variable: LRA

Tabel 4.27 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,7056 atau 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa Efisiensi Belanja Negara memberikan pengaruh terhadap Laporan Realisasi Anggaran sebesar 70%. Sedangkan ($100\% - 70\% = 30\%$) merupakan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.